

EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Terindikasi Kesulitan Keuangan Tahun 2010-2012)

Firdaus Nikmatullah Akbar, Endang Kiswara¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of audit committee effectiveness on timeliness of financial reporting that indicates financial distress. Audit committee effectiveness are proxied by audit committee expertise, audit committee charter, audit committee size, and audit committee meeting. This study also includes five variable, including ROA, leverage, firm size, accountant public size, and industry type as control variables. The population of this research is the non financial industry companies are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2012 with 76 total samples of non financial companies. Financial distress criteria in this study are measured by cumulative negative earnings over any two years period. Sampling technique used in this research is random sampling method. The result of this study showed that audit committee effectiveness has positive impact on timeliness of financial reporting that indicated financial distress. Audit committee expertise and two control variables are firm size and industry type which has significant and positive impact on the financial reporting that indicated financial distress. Although other variables does not have significant effect on timeliness of financial reporting that indicated financial distress.

Keywords: audit committee effectiveness, timeliness of financial reporting, financial distress

PENDAHULUAN

Hingga saat ini tidak sedikit perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Data dari Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa 52 emiten hingga 1 April 2013 belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember 2012, tahun 2012 tercatat 54 emiten terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan, sedangkan tahun 2011 tercatat 62 emiten terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan 2010.

Padahal pelaporan keuangan yang tepat waktu merupakan hal yang penting bagi investor karena akan mengurangi ketidakpastian dalam mengambil keputusan ekonomi dan penyebaran informasi keuangan yang tidak merata diantara para stakeholder (Ashton, *et al* 1989 ; Jaggi dan Tsui, 1999) sehingga dapat merugikan berbagai pihak tidak terkecuali perusahaan tersebut. *International Accounting Standards Board* (IASB) dalam (Martani, *et al* 2012) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang disajikan terlambat akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan relevansinya dalam mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai, dimana informasi tersebut berfungsi sebagai peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*). Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu syarat dari kualitas laporan keuangan.

Dalam rangka menjalankan tata kelola perusahaan, komite audit didirikan sebagai bentuk pengawasan dan pengendalian terhadap kinerja pengelola, sebagai bentuk perwujudan tata kelola (*corporate governance*) yang baik dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk memberikan masukan dan evaluasi terhadap pengelolaan perusahaan. Dalam surat edaran Bapepam No. SE/03/PM/2000 menyatakan bahwa komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dengan memberikan pendapat profesional yang independen, untuk meningkatkan kualitas kinerja serta mengurangi penyimpangan pengelolaan perusahaan. Dalam mengemban tugasnya, komite audit diharapkan dapat berfungsi dengan maksimal dalam mengawasi dan meningkatkan kinerja perusahaan, oleh karena itu komite audit harus memperhatikan berbagai kriteria agar dapat efektif dalam menjalankan perannya. Penelitian ini merupakan replikasi dari

¹ Corresponding author

penelitian Ika dan Ghazali (2012) yang menguji pengaruh dari efektivitas komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Awal mulanya komite audit jika ditelusuri berangkat dari teori agensi. Dimana Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa dalam teori agensi terdapat konflik keagenan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan pengelola (*agent*), yang dapat menyebabkan permasalahan bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya. Disamping itu terdapat masalah agensi yang dapat menyebabkan berbagai dampak buruk yang salah satunya adalah informasi asimetris yaitu perbedaan informasi antara pemilik (*principal*) dan pengelola dimana pengelola (*agent*) memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan yang lebih dibandingkan pemilik. Maka berangkat dari teori tersebut didirikanlah komite audit yang diharapkan dapat menjembatani perbedaan kepentingan tersebut.

Wathne (2000) menyatakan bahwa komite audit yang efektif diharapkan fokus pada optimalisasi kekayaan pemegang saham dan mencegah maksimalisasi kepentingan pribadi oleh manajemen puncak. Oleh karena itu, efektivitas pada komite audit harus diperhatikan agar dapat mewujudkan *good corporate governance (GCG)* melalui fungsi pengawasan yang dilaksanakan secara konsisten dan memadai, terutama dalam mengawasi kualitas dan integritas laporan keuangan perusahaan khususnya pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini penting karena informasi akuntansi akan berfungsi dengan baik jika informasi disampaikan pada waktu yang semestinya, agar mampu memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan (Martani, *et al* 2012).

Keahlian Audit dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan yang Terindikasi Kesulitan Keuangan

Kriteria susunan komite audit dapat dilihat dari anggota komite audit yang mempunyai keahlian, pengetahuan keuangan memberikan dasar yang baik bagi anggota komite audit untuk memeriksa dan menganalisis informasi keuangan. Latar belakang pendidikan merupakan syarat yang penting penting untuk memastikan efektivitas komite audit (Ika dan Ghazali, 2012 ; Abbot, 2004 ; dan Farber, 2005) menemukan bahwa ahli keuangan pada komite audit mempunyai hubungan negatif dengan *financial reporting fraud*, selain itu mempunyai minimal satu ahli keuangan pada komite audit yang mempunyai kompetensi akuntansi dan keuangan dapat mengurangi *income decreasing earning management* (Bedart, *et al* 2004) dan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Purwati, 2006). Dengan demikian adanya minimal satu orang ahli keuangan sebagai anggota komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, khususnya ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jadi berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terindikasi kesulitan keuangan.

Piagam Komite Audit dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan yang Terindikasi Kesulitan Keuangan

Piagam komite audit berfungsi sebagai standar untuk membantu anggota anggota komite audit berfokus pada pertanggung jawaban yang spesifik dan mempermudah pemegang saham (*stakeholder*) dalam mengevaluasi kualitas kinerja komite audit. Namun belum ada atau masih sedikit penelitian yang mengaitkan kewenangan dengan efektivitas komite audit (DeZoort, *et al* 2002). Selain itu Ika dan Ghazali (2012) juga menambahkan bahwa sedikit penelitian yang mengaitkan piagam komite audit dan kebanyakan lebih menekankan pada area pengungkapan (*disclosure*), sebagai contoh yaitu Carcello, *et al* (2002) menguji piagam komite audit dan laporan komite audit untuk menilai apakah tugas yang diberikan dalam piagam komite audit sesungguhnya ditampilkan dan dijelaskan dalam laporan komite audit.

Dengan demikian piagam komite audit memberikan dasar dan otoritas yang kuat bagi komite audit yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan khususnya pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jadi berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Piagam komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan yang terindikasi kesulitan keuangan.

Ukuran Komite Audit dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan yang Terindikasi Kesulitan Keuangan

Untuk menciptakan komite audit yang efektif, maka komite harus memiliki anggota yang cukup atau memadai dalam mengadakan pertemuan dan bertukar pendapat dengan yang lain, agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik (DeZoort, *et al* 2002). Hal ini dikarenakan setiap anggota komite audit memiliki pengalaman dan pengetahuan terkait keuangan dan tata kelola perusahaan yang bervariasi.

Purwati (2006) menemukan bahwa ukuran komite audit tidak mempunyai asosiasi yang signifikan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan juga terhadap manajemen laba (Xie, *et al* 2003 ; Bedard, *et al* 2004), namun ditemukan signifikan dalam *earning restatement* (Lin, *et al* 2006), *qualified audit opinion in annual report* (Pucheta dan Fuentes, 2007), dan *audit report lag* (Nor, *et al* 2010).

Dengan demikian ukuran komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan khususnya dalam pencapaian ketepatan waktu laporan keuangan. Jadi berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terindikasi kesulitan keuangan.

Pertemuan Komite Audit dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan yang Terindikasi Kesulitan Keuangan

Pertemuan atau rapat komite audit berfungsi sebagai media untuk melaksanakan berbagai perbaikan atau evaluasi yang dibutuhkan, yang termasuk memastikan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan keputusan ketua Bapepam Nomor Kep-24/PM/2004 dalam peraturan Nomor IX.I.5 disebutkan bahwa komite audit mengadakan rapat sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan minimal rapat dewan komisaris yang ditetapkan dalam anggaran dasar perusahaan.

Perusahaan dengan pertemuan komite audit setidaknya kurang dari empat kali setahun cenderung memberikan pernyataan kembali laporan keuangan (Abbott, *et al* 2004), disamping itu Nor, *et al* (2010) menemukan bahwa pertemuan komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

Dari penjelasan diatas, pertemuan komite audit secara umum disimpulkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui fungsi pegawasanya dan pemberian sarannya yang khususnya diharapkan dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terindikasi kesulitan keuangan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu tanggal penyampaian pelaporan keuangan perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy. kategori 1 (nol) untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 1 (satu) untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keahlian komite audit, piagam komite audit, ukuran komite audit, dan pertemuan komite audit, sedangkan variabel kontrol yang digunakan adalah ROA, *leverage*, ukuran perusahaan, tipe KAP, dan jenis industri.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang mengalami indikasi kesulitan keuangan (*financial distress*) di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2012. Penelitian ini mendefinisikan kesulitan keuangan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Elloumi dan Gueyie (2001) yaitu mengkategorikan perusahaan yang terindikasi kesulitan keuangan bila selama dua tahun berturut-turut mengalami laba bersih negatif. Penentuan

sampel ini dengan menggunakan *random sampling*, Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2012.

Perusahaan publik non keuangan yang mengalami 2 tahun berturut-turut laba negatif. Perusahaan publik yang memiliki data laporan komite audit yang lengkap.

Metode Analisis Data

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap ketepatan waktu perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, maksimum, dan minimum untuk menggambarkan setiap variabel penelitian.

Untuk menguji seluruh hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi logistik (*regression logistic*). Persamaan yang dibentuk dengan menggunakan regresi logistik adalah sebagai berikut:

Model persamaan regresi diperoleh sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{\text{TL}}{1 - \text{TL}} = \beta_0 + \beta_1 \text{ACEXP} + \beta_2 \text{ACCHART} + \beta_3 \text{ACSIZE} + \beta_4 \text{MEET} + \beta_5 \text{ROA} + \beta_6 \text{LEV} + \beta_7 \text{SIZE} + \beta_8 \text{KAP} + \beta_9 \text{IND} + \epsilon_i$$

Keterangan :

TIMELINESS	: Nilai 1 (satu) untuk perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan nilai 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak tepat waktu.
ACEXP	: Proporsi anggota komite audit yang mempunyai keahlian keuangan terhadap total anggota komite audit.
ACCHART	: Jumlah pernyataan dari piagam komite audit.
ACSIZE	: Jumlah seluruh anggota komite audit dalam perusahaan.
ACMEET	: Jumlah pertemuan komite audit selama satu tahun.
ROA	: Proporsi jumlah laba terhadap aset.
LEV	: Proporsi jumlah hutang terhadap aset.
SIZE	: Ukuran perusahaan = Ln total aset.
KAP	: Ukuran kantor akuntan publik yaitu nilai 1 (satu) untuk perusahaan yang di audit oleh KAP <i>big four</i> dan nilai 0 (nol) untuk perusahaan yang diaudit non <i>big four</i> .
IND	: Jenis industri yaitu nilai 1 (satu) untuk perusahaan manufaktur dan nilai 0 (nol) untuk perusahaan non manufaktur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan kenderungan dari setiap variabel penelitian. Lama waktu penyampaian laporan keuangan atau (*timeliness*) menunjukkan jumlah waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit ke publik sejak tanggal 31 Desember, yang disajikan dalam variabel dummy *Timelines*. Berdasarkan peraturan Bapepam batas maksimal penyampaian sampai 90 hari setelah akhir periode.

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Variabel Independen Terhadap Ketepatan Waktu

Variabel		N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ACEXP	Tidak Tepat Waktu	26	0.5449	0.2031	0.3333	1.0000
	Tepat Waktu	50	0.6300	0.1759	0.3333	1.0000
	Total	76	0.6009	0.1887	0.3333	1.0000
ACCHAR T	Tidak Tepat Waktu	26	4.2692	1.8234	2.0000	9.0000
	Tepat Waktu	50	4.4000	1.8406	2.0000	9.0000
	Total	76	4.3553	1.8236	2.0000	9.0000
ACSIZE	Tidak Tepat Waktu	26	3.0000	0.4000	2.0000	4.0000
	Tepat Waktu	50	2.9200	0.3405	2.0000	4.0000
	Total	76	2.9474	0.3613	2.0000	4.0000
ACMEET	Tidak Tepat Waktu	26	4.8846	1.3062	4.0000	8.0000
	Tepat Waktu	50	7.4200	11.6393	1.0000	52.0000
	Total	76	6.5526	9.5155	1.0000	52.0000

Sumber : Hasil output SPSS, 2013

Rata-rata tingkat keahlian komite audit (ACEXP) sebesar 0,6009. menunjukkan bahwa 60,09% jumlah anggota komite memiliki latar belakang keuangan yang dibutuhkan sebagai kompetensi komite audit. Jumlah kompetensi komite audit terendah adalah 0,3333 atau 33,33% dan terbesar adalah 1,0 atau 100%. Perbandingan antara kelompok perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan yang tepat waktu memiliki keahlian komite audit yang lebih besar yaitu sekitar 0,6300 dibanding dengan perusahaan yang tidak tepat waktu sekitar 0,5449.

Rata-rata piagam komite audit (ACCHART) sebesar 4,3554. Menunjukkan bahwa perusahaan mencantumkan dalam laporan tahunan rata-rata 4 pernyataan mengenai komite audit (*AC charter*). Jumlah piagam komite audit yang terendah adalah 2 dan yang terbesar adalah 9. Perbandingan antar kelompok perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan yang tepat waktu menyatakan piagam komite audit yang lebih banyak yaitu sekitar 4,4000 dibandingkan dengan perusahaan yang tidak tepat waktu sekitar 4,2692.

Rata-rata ukuran komite audit (ACSIZE) sebesar 2,9474. Menunjukkan bahwa jumlah komite audit mendekati 3 orang. Jumlah komite audit yang paling sedikit adalah 2 orang dan yang paling banyak adalah 4 orang. Perbandingan antar kelompok perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan yang tepat waktu memiliki anggota komite audit yang lebih sedikit yaitu sekitar 2,92 dibandingkan dengan perusahaan yang tidak tepat waktu yaitu sekitar 3,00.

Rata-rata jumlah pertemuan komite audit (ACMEET) dalam satu tahun dari seluruh sampel perusahaan sebesar 7,42 kali. Pertemuan komite audit yang paling sedikit adalah 1 kali dan pertemuan komite audit yang paling banyak adalah 52 kali. Perbandingan antar kelompok perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan yang tepat waktu memiliki intensitas pertemuan komite audit yang lebih banyak yaitu sekitar 7,42 dibandingkan dengan perusahaan yang tidak tepat waktu yaitu sekitar 4,8846.

Pengujian Hipotesis

Setelah mendapatkan model regresi logistik yang tepat (*fit*) maka tidak diperlukan modifikasi atau perubahan model oleh karena itu pengujian hipotesis dapat dilakukan. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji secara parsial. Pengujian kemaknaan prediktor secara parsial yaitu dengan menggunakan uji *wald* dan dengan pendekatan *chi square* sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Logistic

Variabel	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
ACEXP	4.618	1.869	6.104	1	.013	101.275
ACCHA RT	.005	.159	.001	1	.977	1.005
ACSIZE	-1.735	.917	3.579	1	.059	.176
ACMEET	.100	.094	1.121	1	.290	1.105
ROA	-.002	.018	.008	1	.928	.998
LEV	-.351	.531	.437	1	.508	.704
SIZE	.481	.234	4.249	1	.039	1.618
KAP	-.858	.748	1.316	1	.251	.424
IND	1.472	.687	4.593	1	.032	4.360
Constant	-10.916	6.489	2.830	1	.093	.000

Sumber : Hasil output SPSS, 2013

Penjelasan

Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan yang Terindikasi Kesulitan Keuangan

Hasil statistik menunjukkan bahwa keahlian komite audit memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2006) yang menyatakan bahwa keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keahlian komite dibutuhkan untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan anggota komite audit yang menguasai keuangan akan lebih profesional dan cepat beradaptasi terhadap perubahan dan dalam mengatasi kendala.

Implikasinya dalam penerapan sebaiknya perusahaan tidak hanya mewajibkan satu anggota komite audit yang harus memiliki kompetensi di bidang keuangan. Dimana sekadar memenuhi peraturan Bapepam saja.

Pengaruh Piagam Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan yang Terindikasi Kesulitan Keuangan

Hasil statistik menunjukkan bahwa piagam komite audi tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan komite audit audit nampaknya belum mampu memiliki peran dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan, dikarenakan Bapepam hanya mewajibkan perusahaan mencantumkan piagam komite audit, namun tidak mengatur ketentuan mengenai isi dari piagam tersebut secara jelas.

Implikasinya pada perusahaan-perusahaan sebaiknya lebih mencantumkan isi dari piagam komite audit lebih luas dan terperinci mengenai peran dan tanggungjawabnya, karena berdasarkan pengamatan penelitian, perusahaan hanya mengungkapkan informasi yang sedikit mengenai komite audit. Hal ini menyebabkan pengaruh piagam komite audit kurang optimal.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan yang Terindikasi Kesulitan Keuangan

Hasil statistik menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Purwati (2009) yang menyatakan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menceminkan bahwa efektifitas komite audit lebih dari 3 akan menjadi kurang efektif, yang dikarenakan kurang fokusnya pembagian tugas yang dapat menyebabkan fungsi pengawasan tidak berjalan dengan efektif.

Implikasi terhadap perusahaan sebaiknya dilakukan evaluasi terhadap jumlah komite audit dimana harus disesuaikan dengan ukuran perusahaan. Melihat dari hasil berbagai temuan, masih kurang efektifnya jumlah komite audit yang sebenarnya dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengawasi kinerja manajemen.

Pengaruh Pertemuan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan yang Terindikasi Kesulitan Keuangan

Hasil statistik menunjukkan bahwa pertemuan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini konsisten dalam kaitannya terhadap kualitas laporan keuangan yaitu Hashim dan Rahman (2011) yang menyatakan bahwa pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa pertemuan komite audit belum berfungsi secara maksimal.

Implikasi terhadap perusahaan sebaiknya tidak hanya memperhatikan intensitas pertemuan komite audit, namun juga memperhatikan kualitas materi dan output dari pertemuan yang dilaksanakan oleh komite audit. Melihat faktanya pertemuan komite audit sudah dilaksanakan dengan semestinya, namun masih belum dapat memberikan kontribusi yang berarti.

Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan yang Terindikasi Kesulitan Keuangan

Hasil statistik menunjukkan bahwa ROA dan *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *timeliness*, ROA dan *Leverage* tidak berpengaruh secara kuat namun mempunyai hubungan dengan arah negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Implikasi terhadap perusahaan-perusahaan yang terindikasi kesulitan keuangan khususnya jika dilihat dari sisi ROA dan *leverage*, yaitu sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan rasio keuangan perusahaan, agar dapat mencegah terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan Jaggi dan Tsui (1999) perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan menunjukkan tingkat resiko audit yang lebih besar dan dapat meningkatkan jangka waktu audit untuk mereview akun perusahaan.

Hasil statistik menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Ika dan Ghazali, 2012 ; Nur, *et al* 2010 ; Rachmawati 2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap *timeliness*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih cepat waktu dikarenakan perusahaan yang lebih besar pada umumnya akan memiliki keunggulan lebih, seperti pengendalian internal yang kuat, pembayaran *fee audit* yang lebih besar, dan juga terdapat tekanan yang lebih kuat oleh publik dan investor, sehingga terdapat dorongan yang besar untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Hasil statistik menunjukkan ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian (Rachmawati, 2008 ; Ika dan Ghazali, 2012 yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara ukuran KAP dengan *timeliness*. Hasil ini berbeda dikarenakan sampel perusahaan pada penelitian ini adalah perusahaan yang mengalami masalah kesulitan keuangan

Jenis industri dalam penelitian ini berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Ghazali (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan non manufaktur lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporannya. Implikasi terhadap perusahaan yaitu sebaiknya pada perusahaan non manufaktur lebih mengevaluasi tata kelola perusahaan (*corporate governance*), terutama pada fungsi pengawasan seperti komite audit, auditor internal, dan sebagainya. Agar dapat menjaga kualitas pelaporan keuangan, khususnya pada masalah ketepatan waktu pelaporan keuangan.

KESIMPULAN

Keahlian komite audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Piagam komite audit dan pertemuan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran komite audit tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan jenis industri berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel kontrol yaitu ROA, *leverage*, dan ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Secara keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Keterbatasan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut sampel penelitian masih terbatas dikarenakan data yang dibutuhkan tidak dipublikasikan ke publik, hanya mengelompokkan perusahaan yang tepat waktu dan tidak tepat waktu, dimana tidak mengukur tingkat keterlambatan pelaporan keuangan dan penelitian sejenis di Indonesia masih jarang sehingga menyulitkan untuk pencarian bahan perbandingan dan referensi.

Saran penelitian mendatang perlunya pengembangan penelitian dengan sampel perusahaan yang lebih spesifik dan lebih banyak dan mencari alternatif lain yang tidak hanya mengukur tingkat efektivitas komite audit dari informasi eksternal namun dapat dari sisi internal (cth. survey, *interview*).

REFERENSI

- Abbott, L.J., S. Parker., and G.F. Peter. 2004. Audit Committee Characteristics And Restatements. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 23 No. 1, pp. 69-87.
- Afify, H.A.E. 2009. Determinants of Audit Report Lag: Does Implementing Corporate Governance have any Impact? Empirical evidence from Egypt. *Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 10 No. 1, pp. 56-86.
- Altman, E.I. 1968. Financial Ratio Discriminant, Analisis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *Jurnal of Financial*, Vol. XXIII No. 4.
- Ashton, R.,P. Graul, and Newton, J. 1989. Audit Delay And Timeliness of Corporate Reporting. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 5 No. 2, pp. 657-73.
- Ataina, Hidayati. 2000. Kunci Sukses Komite Audit. *Jurnal akuntansi dan auditing di Indonesia*. Vol.4 no 1, juni 2000. Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Tahunan [Online]. Tersedia: <http://www.idx.co.id>, diakses tanggal 21 Juli 2013.
- Bapepam. 2000. Circular Letter No. SE-03/PM/2000 Concerning Recommendation for Public Listed Company to Establish Audit Committee, BAPEPAM, Jakarta.
- Bapepam. 2004. Decree No. 29/PM/2004 Concerning Guidelines for Establishment and Working Implementation of Audit Committee, BAPEPAM, Jakarta.
- Bedard, J., Chtourou, S.M. and Croteau, L. 2004. The Effect Of Audit Committee Expertise, Independence, And Activity On Aggressive Earning Management, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 23 No. 2, pp. 13-35.
- Bryan, Daniel, M.H. Carol Liu, and Samuel L. Tiras. 2004. The Influence of Independent and Effective Audit Committee on Earning Quality. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*.
- Carcello, J.V., D.R. Hermanson, and T.L. Neal 2002. Disclosure in Audit Committee Charters and Report, *Accounting Horizons*, Vol. 16 No. 4, pp. 291-304
- Chambers, Anne E. and Stephen H. Enman. 1984. "The timeliness of Reporting and the stock Price Reaction to earning Announcements". *Journal of Accounting Research*. Autumn. Pp. 204-220.
- Dyer, J.C.IV and A.J. McHugh. 1975. "Timeliness of The Australian Annual report". *Journal of Accounting Research*. Autumn. Pp. 204-219.
- Elloumi, F., and J. Gueyie. 2001. Financial distressed and Corporate Governance: An Empirical Analysis. *Journal of Finance*, Vol 1 (1) : 15-2
- Hendriksen, E.S. 1992. *Accounting Theory*. 5th Edition. Ricard D. Irwin Inc : USA.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 juli 2009*. Jakarta : salemba empat.
- DeZoort, F.T., H.D.R., D.S. Archambeault, and S.A. Reed. 2002. Audit Committee Effectiveness: a Synthesis of The Empirical Audit Committee Literatur, *Journal of Accounting Literature*, Vol. 21 No. 2, pp. 38-75.
- Farber, D.B. 2005. Restoring Trust After Fraud: Does Corporate Governance Matter. *The Accounting Review*, Vol. 80 No. 2, pp. 539-61.
- Forum *Corporate Governance* Indonesia. 2002. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan). Jakarta
- Ika, S.R dan N.A.M. Ghazali. 2012. Audit Committee Effectiveness and Timeliness of Reporting : Indonesia Evidence. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 27 Iss: 4 pp. 403 – 424.
- Jaggi, B. and J. Tsui. 1999. Determinants of Audit Report Lag: Further Evidence from Hongkon. *Accounting & Business Research*, Vol. 30 No. 1, pp. 17-28.
- Jensen, M.C. and W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4, pp. 305-60.
- Lin, J.W., J.F. Li, and J.S. Yang. 2006. The Effect of Audit Committee Performance on Earning Quality. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21 No. 9, pp. 921-33.
- Martini, D., A. Faramitha, dan E. Tanujaya. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat: Jakarta.
- Nor, R.S., Hussin. 2010. Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia. *International Journal of Auditing*, Vol. 6, No. 2, 57–84.
- Pucheta-Martinez, M. and C. Fuentes. 2007. The Impact of Audit Committee Characteristics on The Enhancement of The Quality of Financial Reporting: An Empirical Study In The Spanish Context. *Corporate Governance*, Vol. 15 No. 6, pp. 1394-412.
- Purwati, A.S. 2006. Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Publik yang Tercatat di BEJ. E-Journal.Undip.ac.id
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1.
- Rahmat, M.M., M.I. Takiah, and N.M., Saleh. 2008. Audit Committee Characteristics Financially Distressed and Non distressed Company. *Managerial Auditing Journal*, Vol.24, No.7. 2009, pp. 624-658.
- Wathne, KH. And J.B. Heide. 2000. Opportunism in inter-firm relationship : forms, outcomes and solutions. *Journal of Marketing*, 64(4), 35-51.
- Widyaningdyah, Agnes; 2001, Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Akuntansi*.
- Xie, B., W.N. Davidson., III and Dadalt, P.J. 2003. Earnings Management and Corporate Governance: The Role Of The Board And The Audit Committee. *Journal of Corporate Finance*, Vol. 9, pp. 295-316.
- Yang, J.S. and J. Krishnan. 2005. Audit Committees and Quarterly Earnings Management. *International Journal of Auditing*, Vol. 9, pp. 201-19.